

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri manufaktur, khususnya subsektor makanan dan minuman, merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.<sup>1</sup> Dalam konteks pengembangan pasar modal syariah, perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak hanya dituntut untuk menunjukkan kinerja yang solid, tetapi juga harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan etika dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran mengenai kesehatan dan potensi perkembangan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>2</sup> Melalui analisis rasio keuangan utama seperti *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), Berikut dibawah ini data rasio keuangan perusahaan

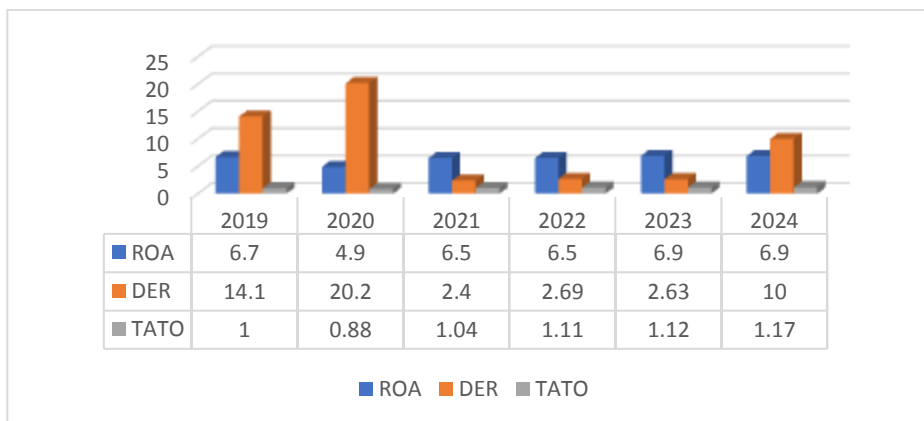
---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia. “*Laporan Statistik Industri Manufaktur Nasional 2022-2023*,” (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023), Di akses pada tanggal 11 Juni 2025 melalui <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/28/7ca817b2bf71decd4dd517ae/statistik-industrimanufaktur-indonesia-2022.html>.

<sup>2</sup> Hafiddudin, Wazin, dan Noeralamsyah, “Pengaruh Rasio Liquidity, Earnings dan Capital terhadap Laba Bersih pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2016-2023,” *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 10, No. 1 (2023): h. 15.

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian.

**Grafik 1.1**  
**Data Rata-Rata Nilai *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2019-2024 (Dalam %)**



*Sumber: Data diolah peneliti*

Menurut data rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2019-2024, terdapat fluktuasi signifikan dalam beberapa rasio keuangan utama, seperti *debt to equity ratio (DER)* yang mengukur rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan lonjakan signifikan pada tahun 2020 mencapai 20,2%, lalu menurun secara drastis menjadi 10% pada tahun 2024. Hal ini menandakan dinamika risiko keuangan dan strategi pembiayaan yang berubah-ubah selama periode penelitian. *Return on asset (ROA)* yang mencerminkan profitabilitas perusahaan juga selaras dengan perubahan

manajerial dalam pemanfaatan *asset* perusahaan. Selain itu, *total asset turnover* (TATO) yang mengukur efisiensi penggunaan aset, menunjukkan *trend* peningkatan bertahap dari 1,00 pada tahun 2019 menjadi 1,17 pada tahun 2024, menandakan perbaikan dalam manajemen *asset*. Sementara itu, *current ratio* yang merupakan ukuran likuiditas perusahaan juga menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga indikasi kesehatan finansial perusahaan dapat diketahui dengan jelas. Di sisi eksternal, inflasi menjadi variabel penting yang mempengaruhi biaya input produksi dan daya beli konsumen, yang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan.

Periode tahun 2019 hingga 2024 menjadi rentang waktu yang penuh tantangan sekaligus transisi, yang berdampak signifikan terhadap pergerakan inflasi nasional. Pada tahun 2019, inflasi Indonesia relatif terkendali dengan angka 2,72% (*year-on-year*), yang berada dalam rentang target Bank Indonesia. Namun, memasuki tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap sektor ekonomi dan mengubah perilaku konsumsi masyarakat. Pada masa inflasi rendah (2020–2021), perusahaan makanan dan minuman relatif mampu menjaga margin keuntungan karena biaya input tidak terlalu meningkat. Namun, permintaan konsumen yang melemah selama pandemi turut menekan volume penjualan, sehingga pertumbuhan laba cenderung stagnan atau menurun. Sebaliknya, saat inflasi meningkat

pada 2022, perusahaan menghadapi tekanan dari sisi biaya produksi, terutama bahan baku dan energi. Banyak perusahaan terpaksa menaikkan harga jual, namun daya beli konsumen yang belum sepenuhnya pulih menyebabkan penyesuaian harga tidak sepenuhnya mampu menutup kenaikan biaya, yang berdampak pada penurunan laba. Secara keseluruhan, inflasi selama 2019–2024 memberikan tekanan terhadap struktur biaya dan strategi penetapan harga perusahaan. Namun, dampaknya terhadap laba sangat bergantung pada faktor internal perusahaan, seperti efisiensi produksi, kekuatan merek, dan fleksibilitas rantai pasok.

Selain variabel-variabel keuangan tersebut, ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan dalam konteks moderasi karena kapasitas dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi tekanan pasar dan mengelola sumber daya berbeda antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diyakini dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan, teknologi dan jaringan distribusi yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada pengaruh variabel-variabel keuangan secara parsial dalam konteks pertumbuhan laba, namun belum banyak yang mengkaji secara simultan pengaruh *return on asset*,

*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan inflasi, dengan mempertimbangkan peran variabel moderating ukuran perusahaan dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini menjadi penting mengingat standar prinsip syariah memberikan pembatasan tertentu yang berdampak pada strategi keuangan dan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2019-2024 berdasarkan data rasio keuangan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana variabel keuangan dan kondisi makroekonomi berinteraksi dengan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan oleh manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan dan strategi peningkatan kinerja keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah serta memberikan kontribusi akademis dalam bidang keuangan syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan**

## dan Minuman yang *Listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2024”.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia menunjukkan variasi pertumbuhan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut.
2. Diketahui beberapa variabel keuangan seperti *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* sering dijadikan indikator untuk menilai kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Namun, muncul masalah apakah variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dan bagaimana arah pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.
3. Inflasi sebagai variabel makroekonomi dapat memengaruhi biaya produksi dan daya beli konsumen sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Identifikasi masalah

yang diangkat adalah sejauh mana inflasi mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

4. Ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel finansial terhadap pertumbuhan laba. Identifikasi masalah terkait apakah ukuran perusahaan benar-benar berperan sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Perusahaan yang dipilih memiliki karakteristik khusus karena beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang membatasi penggunaan riba dan aktivitas spekulatif. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah karakteristik khusus ini berimplikasi pada pola pertumbuhan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara berbeda dibandingkan perusahaan konvensional.
6. Penelitian terdahulu umumnya menganalisis faktor keuangan secara parsial atau tanpa mempertimbangkan variabel moderating ukuran perusahaan serta konteks syariah. Maka perlu diidentifikasi masalah terkait kesenjangan penelitian yang ada dan bagaimana penelitian terbaru ini dapat mengisi kekosongan tersebut.

### C. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembatasan masalah yang hendak dikemukakan sekiranya dibatasi dengan tujuan agar diperoleh pembahasan yang mendalam dan lebih fokus. Maka dari itu penulis pun membatasi permasalahan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang *Listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2024”, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2024
2. Fokus penelitian ini hanya pada beberapa variabel keuangan utama, yaitu *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO), serta variabel eksternal yaitu inflasi.
3. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating dalam analisis pengaruh variabel-variabel keuangan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba.
4. Variabel yang diteliti sebagai respon adalah pertumbuhan laba perusahaan sebagai *indicator* kinerja keuangan.
5. Penelitian ini menggunakan data rasio keuangan sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data makroekonomi

inflasi dari sumber resmi selama tahun 2019-2024. Penelitian ini tidak menggunakan data primer seperti survei dan wawancara.

6. Penelitian ini khusus mengkaji perusahaan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk konteks perusahaan yang terdaftar di ISSI dan bukan untuk Perusahaan konvensional.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis memutuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024?
2. Bagaimana *current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024?
3. Bagaimana *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh *negative* signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 2019-2024?

4. Bagaimana *total asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 2019-2024?
5. Bagaimana inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 2019-2024?
6. Bagaimana *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *total asset turnover* (TATO) dan inflasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024?
7. Bagaimana ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel keuangan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk menganalisis bagaimana *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis bagaimana *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk menganalisis bagaimana *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.
5. Untuk menganalisis bagaimana inflasi secara parsial berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2024.

6. Untuk menganalisis bagaimana *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *total asset turnover* (TATO) dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024
7. Untuk menganalisis bagaimana ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel keuangan dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2019-2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Bagi Akademisi

Bersama dengan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait

dengan pertumbuhan laba, *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan pada *industry* manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Serta dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai pertumbuhan laba, *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan pada *industry* manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Serta menjadi rujukan untuk pengembangan teori-teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan

## 2. Kegunaan secara Praktis

Kegunaan atau manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan informasi dan *insight* yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba secara efektif melalui pengelolaan *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

b. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Menjadi panduan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur syariah serta risiko yang terkait dengan variabel keuangan dan faktor eksternal, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih *informed*.

c. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Memberikan data empiris mengenai pengaruh inflasi dan karakteristik perusahaan syariah terhadap kinerja keuangan, yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan ekonomi dan regulasi pasar modal syariah.

d. Bagi Masyarakat dan Publik

Menambah pemahaman tentang bagaimana prinsip syariah dalam pengelolaan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut :

Bab I       Pendahuluan : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, identifikasi

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Kajian Teori : Bab ini berisi landasan teori yang penulis gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari tinjauan umum industri manufaktur subsektor makanan dan minuman, kinerja keuangan, profitabilitas (*return on asset*), *leverage (debt to equity ratio)*, *current ratio*, *total asset turnover*, inflasi ukuran perusahaan. Hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknis analisis data dan hipotesis statistik.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi MRA data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan. Saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

Bab V Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.